BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Plus Suwaru Bandung

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MIM Plus Suwaru. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu 0,004 < 0,05 dengan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu 1,677 < 3,052. Selain itu dapat dilihat dari jumlah *mean* motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 16,56 sedangkan kelas kontrol 11,44. Hal ini menunjukan bahwa nilai mean kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya lebih besar dari *mean* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu 16,56 > 11,44 .

Dari hasil perhitungan jelas menunjukan adanya perbedaan yang signifikan yang berarti ada pengaruh metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar yang ditunjukan melalui perhitungan dengan bantuan SPSS.

Tabel 5.1 Perbandingan *Pretest dan Postest* Motivasi Kelas Eksperimen

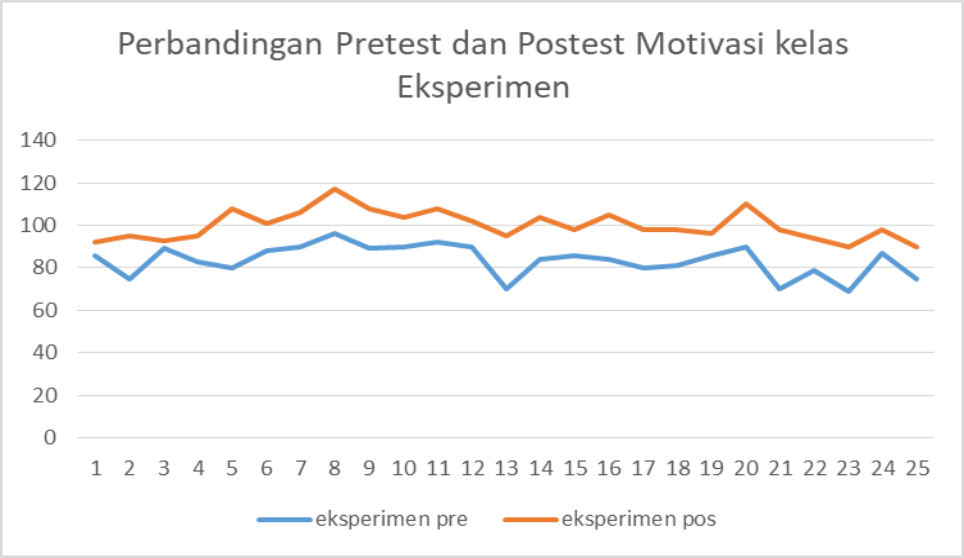

Tabel 5.2 Perbandingan *Pretest dan Postets* Motivasi Kelas Kontrol

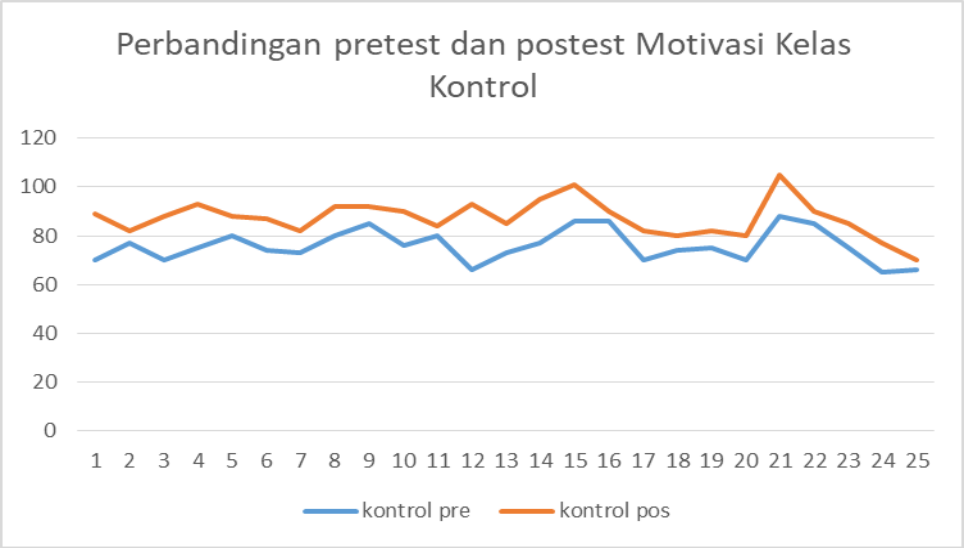

Perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu muncul antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya sendiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal tersebut disebabkan karena yang mengajar adalah temanya sendiri yang bertugas sebagai mentor. Siswa tak lagi enggan untuk bertanya kepada temanya sediri, bekerjasama dalam kelompok dan bertukar pikiran dalam menyelesaiakan tugas yang diberikan. Sehingga siswa tidak terpaksa menerima ide-ide yang diberikan tutor yang merupakan rekanya sendiri.

Faktor lainnya yang menyebabkan perbedaan peningkatan motivasi siswa adalah adanya rasa percaya diri siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya perubahan perilaku ketika siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bersedia menjawab pertanyaan, dan berani bertanya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi.[1] Agustin[2] menyatakan bahwa individu yang percaya diri mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi dalam diri untuk melakukan

---

[1]Dian Miranda, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi BelajarPada Anak,* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

[2] Agustin, M, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Belajar*, 2011. Bandung: Refika Aditama hal 22

hal tersebut. Sejalan dengan Pangestika[3] yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Alwi[4] yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan ditunjukan melalui antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif. Sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nurkhasanah[5] menyatakan penerapan metode tutor sebaya ini suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa juga dapat bekerjasama dan bertukar pikiran dengan siswa lainnya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Asmi[6] yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya telah mendorong peningkatan motivasi siswa. Siswa yang kurang mengerti materi pelajaran sudah mau untuk bertanya kepada temannya, Cukup banyak bisa menanggapi secara spontan, berperan aktif dalam kelompok, dan memperhatikan presentasi teman. Hal ini merupakan dampak positif dari pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, sehingga tujuan pembelajaran matematika itu tercapai.

---

[3] Stryfindina Pangestika, *Hubungan Rasa Percaya diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mta Pelajaran IPA*, 2018, Jurnal Pendidikan Guru sekolsh Dasr Edisi 10 tahun ke 7

[4]M. Muhib Alwi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika SMA.*

[5]Hana Nurkhasanah, *Pengaruh Metode Pengajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi belajar siswa Dalam Mata pelajaran Akuntansi Di SMKN 11 Bandung*

[6]Penti Leo Asmi, dkk, *Peningkatan Motivasi dan Hasil belajar matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI-A SD pertiwi 2 Padang*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta

B. Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menyatakan bahwa nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu 0,002 < 0,05 dengan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu 1,677 < 3,265. Selain itu dapat dilihat dari nilai mean motivasi kelas kontrol adalah 23,02 dan jumlah mean kelas kontrol adalah 16,02. Hal ini menunjukan bahwa jumlah *mean* kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya lebih besar dari *mean* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu 23,02 > 16,02.

Dari hasil perhitungan jelas menunjukan adanya perbedaan yang signifikan yang berarti ada pengaruh metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kelas IV yang ditunjukan memalui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Plus Suwaru bandung

Tabel 5.3 Perbandingan *Pretest dan postest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

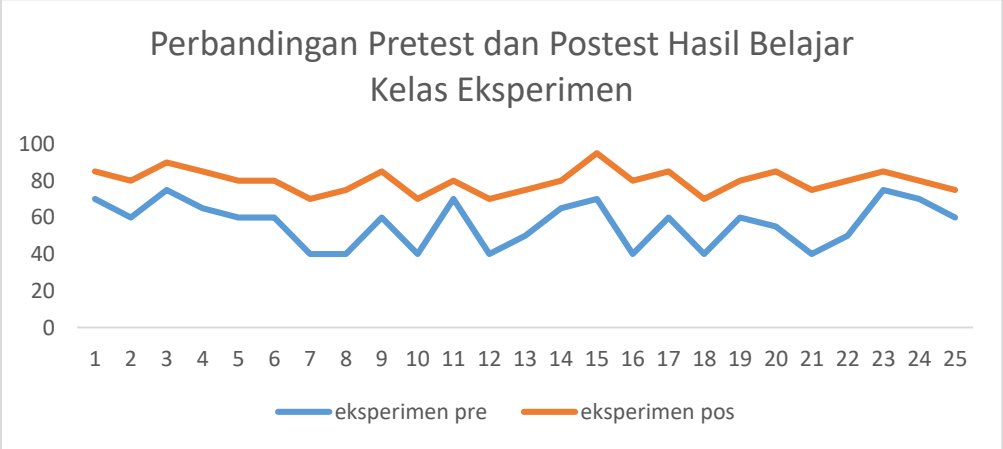

Tabel 5.4 Perbandingan *Pretest dan postest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

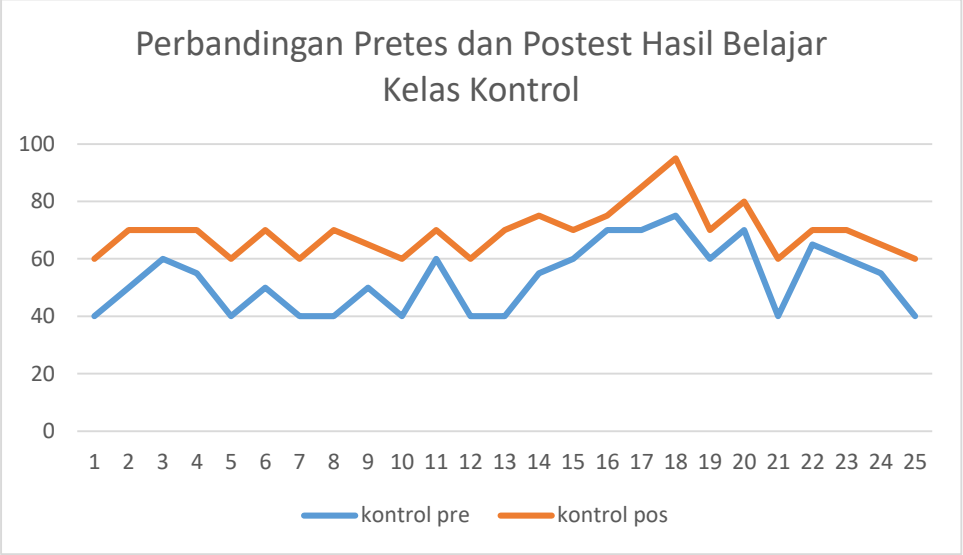

Perbedaan hasil belajar matematika yang terjadi antara kelas IV A dan IV B bukanlah suatu hal yang kebetulan namun karena perbedaan perlakuan dalam mengajar selama proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen menerapkan metode tutor sebaya sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Metode pembelajaran tutor sebaya memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika, dimana dalam metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh beberapa keunggulan yakni siswa yang berkemampuan rendah dapat terbantu dengan adanya peran seorang tutor dalam kelomponya, siswa akan terbiasa dan berani mengungkapkan pendapatnya, suasana rilex tercipta saat pengajaran dilakukan oleh teman sebaya sehingga tidak ada tekanan dalam

menerima pelajaran. Sehingga interaksi dan hubungan positif antar siswa menjadikan siswa belajar lebih aktif.[7]

Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional karena pembelajarannya berpusat pada guru menjadikan siswa lebih cenderung diam dan mudah merasa bosan dengan suasana pembelajaran. Selain itu tingkat kefokusan siswa dengan siswa yang lainya juga berbeda ada yang memperhatikan dan ada juga sibuk dengan urusanya sendiri, ada yang mengobrol, bercanda bahkan tertidur ketika dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan Kusumah, dkk[8] yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen baik kognitif maupun afektif siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ramadhan, dkk[9] pada hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran tutor sebaya dimana Penerapan metode tutor sebaya

---

[7] Atika Pertiwi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 24 MAKASSAR*, Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Makassar

[8] Muchammad Irfan Kusumah dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebo*n, Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kota Cirebon45134, Indonesia

[9] Ridwan Ramadhan dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik DI SMK*, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia

meningkatan hasil belajar siswa pada kategori kognitif serta penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis dari *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* pada uji MANOVA dapat diketahui bahwa nilai sig. dari motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya yaitu 0,002, yang artinya bahwa nilai sig. tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% yaitu 0,002 < 0,05. Dari nilai sig. 0.002 < 0,05 menunjukan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara penerapan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu yang menjadi penyebab adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan. Perlakuan yang dimaksud yaitu adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di masing kelompok. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembalajaran yang dilakukan. Dimana pembelajaran dengan tutor sebaya adalah pembelajaran yang mengoptimalkan peran siswa. Metode tutor sebaya terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah yaitu: *determining, tutoring, exercising, evaluating*.[10]

---

[10] D. Waluyo, I. M., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya terhadap Sikap dan Prestasi belajar* Matematika Siswa kelas X Progam Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 3 Singaraja, Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Pada penelitian ini tahap *deter-mining* adalah tahap awal untuk menentukan tutor dan kemudian pelatihan tutor. Pada tahap ini guru memilih tutor yaitu siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih jika dibandingkan dengan siswa lainnya. Tahap *tutoring* adalah tahap kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan tutor. Tahap ini terjadi ketika diskusi kelompok dilaksanakan, dimana tugas tutor pada tahap ini memfasilitasi siswa satu kelompok denganya jika mengalami kesulitan dalam mengerti materi yang diberikan oleh guru. Kemudian tahap *evaluating* merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru, pada penelitian ini penilaian dilakukan dengan soal tes sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan paparan tersebut secara garis besar dapat disimpulkan pembelajaran tutor sebaya siswa lebih aktif berinteraksi dengan tutor ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Maka hal ini akan menimbulkan motivasi dan ketertarikan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman[11] yaitu pembelajaran kooperatif dalam matematika akan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan pengaruh positif dalam matematika.

[11] Suherman, E. 2003. *Common Textbook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Edisi Revisi).* Bandung: JICA, hal 259